

PELAKSANAAN PROGRAM DESA MAJU INHIL JAYA (DMIJ) BIDANG SARANA INFRASTRUKTUR DI DESA LIMAU MANIS KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2015

Ayu Amalia

Email : ayuamalia1717@gmail.com

Pembimbing : Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Program of Desa Maju Inhil Jaya is the superior program of the government periode 2013-2018. The objectives of this program are to escalate the prosperety and the opportunity of getting job for the people of the region by encourage the independence to determine the decision and the management of the sustainable development. The implementation of this program involved the people of the region such as planning, implementation, and maintenance due to increase the success of this program especially in infrastructure developmente of the region.

The objective of this research is to find out the implementation of Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) program in infrastructure facility at Desa Limau Manis kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir by 2015. This research was conducted by using qualitative methoede and the data assesement by using descriptive methode. In collecting the data the writer used interview, observation and documentation of the key person in charge as the information resource.

This reaearche showed that Desa Maju Inhil Jaya program in infrastructure facility at Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir 2015 contributed the advantage for the people, even though the implementation has not worked well due to limited human resource and cost to developpe the infrastructure, and the lacked of people participation.

Keywords: Impelemtation, Desa Maju Inhil Jaya, Infrastructure facility.

PENDAHULUAN

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pedesaan. Keberadaan infrastruktur yang sangat memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas 12.614,78 km² dengan daratan seluas 11.605,97 km². Dari daratan tersebut, 10.740,16 km² merupakan daratan berawa dan dipengaruhi oleh pasang surut. Luas wilayah kabupaten Indragiri Hilir merupakan kabupaten terbesar nomor dua di Provinsi Riau menurut data Kementerian Dalam Negeri, penyebaran dan pemerataan pembangunan infrastruktur menjadi masalah yang terjadi, dengan kendala terbatas anggaran pembangunan dan luasnya wilayah membuat Pemerintah Kabupaten kesulitan dalam menyamaratakan pembangunan diseluruh wilayah Indragiri Hilir terutama dalam pembangunan sarana infrastruktur desa.

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menggantikan undang-undang tentang desa sebelumnya yang lebih mempertegas desa sebagai desa mandiri maka pemerintah Kabupaten

Indragiri Hilir membentuk suatu program pembangunan desa yang dinamakan Desa Maju Indragiri Hilir Jaya (DMIJ).

Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015. Program ini merupakan tidak lanjut dari Program Desa sebelumnya yang dikenal dengan program Desa Mandiri. Sasaran kegiatan program Desa Mandiri pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang secara teknis bersifat sederhana dan atau kegiatan-kegiatan lain yang sudah dapat dilaksanakan oleh masyarakat dan atau kegiatan yang mendukung kepada program K2I (Kemiskinan, Kebodohan dan Infrastruktur) Provinsi Riau.

Dimana pada dasarnya program ini bertujuan untuk menyediakan segala hal yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada didesa tetapi juga turut serta memfasilitasi masyarakat untuk membangun daerahnya, dan memberikan arahan serta mengadakan evaluasi terhadap segala aktivitas yang telah mereka laksanakan, sehingga apa yang mereka lakukan dapat terarah dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Desa Limau Manis adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang melaksanakan program DMIJ tersebut. Dalam pelaksanaan Program DMIJ, Desa Limau Manis masih dikatakan belum terealisasi dengan optimal karena masih banyaknya sarana dan prasarana infrastruktur yang

belum dibangun untuk tahun 2015 dari rencana kegiatan yang telah diusulkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Pembangunan infrastruktur di desa Limau Manis Kecamatan Kemuning tahun 2015 belum sesuai dengan harapan, hal ini diduga disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik dalam bentuk peralatan maupun uang. Komitmen pemerintah desa masih rendah karena dalam melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di tahun 2015 terlihat dari pelaksanaan yang belum sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) yang ada.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Program Desa Maju Inhl Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning kabupaten Indragiri Hilir tahun 2015”**.

TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan **Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 114 Tahun 2014** tentang Pedoman Pembangunan Desa dalam **Kessa (2015:48)**, dalam hal ketentuan menyatakan pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah diintegrasikan ke dalam pembangunan Desa, program sektor dan/atau program daerah di Desa dicatat dalam APB Desa.

Dalam hal ketentuan menyatakan pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah didelegasikan kepada

Desa, maka Desa mempunyai kewenangan untuk mengurus. Pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah dibahas dan disepakati dalam musyawarah Desa yang diselenggarakan oleh BPD.

Dalam **Riant Nugroho (2014:661)** kebijakan dioperasionalkan dalam bentuk program-program yang berjalan paralel dengan itu adalah penganggaran program. Program didetailkan dalam proyek-proyek dan pelaksanaannya dalam bentuk produk baik berupa pelayanan maupun barang. produk juga sering diganti peristilahan sebagai kegiatan.

Menurut **Nawawi (2007:174)** program adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut **Linders dan Peters dalam Sujianto (2008:33)** keberhasilan suatu program dapat dilihat jika program itu berjalan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan dengan memberikan alternatif dalam menaksirkan keberhasilan pelaksanaan program dengan mengevaluasi kebijakan dan berusaha menentukan ada atau tidaknya perubahan yang nyata dalam populasi target atau kondisi sebagai akibat suatu intervensi kebijakan pemerintah. Kesulitannya adalah jika lingkungan sosialnya dan ekonomi dimana program itu dilaksanakan tidak dipahami secara

utuh atau kondisinya yang berubah dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Data primer diperoleh dengan wawancara. Data sekunder diperoleh dengan mencari dokumen-dokumen yang sesuai tema penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah: (1) Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Tahun 2015 (2) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Mani Kecamatan Kemuning Tahun 2015.

Untuk uji keabsahan hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, karena teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Untuk itu triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi penelitian lapangan yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi peneliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Bidang Sarana Infrastruktur Desa Limau Manis Kabupaten Indragiri Hilir

Peneliti akan menganalisa data yang telah di dapat melalui hasil wawancara dan observasi lapangan. Dari hasil yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dan observasi guna mengetahui Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Bidang Sarana Infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015.

1. Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di lihat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 114 Tahun 2014

a. Rapat kerja dengan pelaksana kegiatan

Untuk rapat kerja dengan pelaksana kegiatan dalam pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2015 yaitu mengadakan rapat evaluasi dilaksanakan secara periodik (mingguan dan bulanan). Kepala Desa menyelenggarakan rapat kerja pelaksana kegiatan dalam rangka pembahasan tentang perkembangan pelaksanaan kegiatan, yang telah dilaporkan oleh Tim Pelaksana Kegiatan. Rapat kerja dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahap mengikuti tahapan pencairan dana Desa yang bersumber dari anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN).

b. Pemeriksaan Pelaksanaan kegiatan infrastruktur Desa

Pemeriksaan pelaksanaan kegiatan infrastruktur desa dalam hal ini lebih ke pengawasan dan monitoring hasil pelaksanaan kegiatan infrastruktur dilapangan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama 40%, tahap kedua 80% dan tahap terakhir 100%. Untuk memeriksa setiap pelaksanaan kegiatan infrastruktur desa yang bertugas tenaga ahli yang mampu dibidangnya dalam menguasai teknis kegiatan infrastruktur tersebut. Oleh karena itu, FM Teknik yang telah ditunjuk sebagai tenaga ahli/professional dalam memberikan pelatihan teknis konstruksi bertugas membantu Kepala Desa dalam proses pemeriksaan kegiatan infrastruktur Desa dari mulai tahap awal hingga infrastruktur itu telah selesai terbangun.

c. Perubahan pelaksanaan kegiatan

Untuk perubahan pelaksanaan kegiatan yang dimaksud disini adalah akibat dari adanya kejadian khusus yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur didesa, seperti kenaikan harga, kelangkaan bahan material dan bencana alam. Dalam pelaksanaan Program Desa Maju Inhil bidang infrastruktur di Desa Limau Manis untuk tahun 2015 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan sehingga proses pelaksanaan kegiatan infrastruktur tetap berlangsung. Hal-hal yang paling dasar seperti kenaikan harga, bencana alam atau kelangkaan bahan seperti yang terjadi pada

masalah diatas sudah di konsultasikan ke FM Teknik terlebih dahulu dan diperkirakan upaya untuk menghadapinya.

d. Pengelolaan Pengaduan dan penyelesaian masalah

Untuk pengelolaan pengaduan dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Tahun 2015 kegiatannya seperti menyediakan kotak pengaduan masyarakat, selanjutnya menganalisa masalah pengaduan masyarakat dan menetapkan status masalah tersebut kemudian baru dimusyawarahkan untuk menyelesaikan masalah. Namun fakta yang terjadi dilapangan pengaduan masyarakat masih belum berjalan optimal karena belum tersedianya kotak pengaduan masyarakat sehingga masyarakat tidak leluasa dalam memberikan saran atau kiritk dalam pelaksanaan kegiatan infrastruktur. Menyatakan keluhan secara langsung juga berdampak kepada rahasia identitas pelapor yang juga sulit untuk terjaga. Sehingga masyarakat enggan untuk mengadukan masalah-masalah yang ada.

e. penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

untuk penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan atau yang sering disebut dengan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) semua jenis kegiatan harus telah selesai dilkansakan dan didalam lapranntersebut dijelaskan kegitatan apa saja yang telah dilaksanakan

dilapangan. Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) harus merincikan realisasi kegiatan dan biaya lengkap dengan rekapitulasinya. Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) oleh TPK dipermudah dengan adanya buku Pedoman Teknis Operasional Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) dan Pendamping Desa sebagai fasilitator dalam memberikan arahnya.

f. Musyawarah pelaksanaan kegiatan Desa dalam rangka pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan

Musyawarah Desa Serah Terima (MDST) merupakan bentuk pertanggungjawaban seluruh kegiatan kepada masyarakat setelah pekerjaan/kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan musyawarah ini menghindari kesalahpahaman di kemudian hari sehingga hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya musyawarah pelaksanaan kegiatan dalam rangka pertanggungjawaban hasil, TPK dan PPTKD di Desa Limau Manis konsisten dalam melaksanakan kegiatan infrastruktur dimana hasilnya dijabarkan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pedoman Teknis Operasionalnya. Sehingga ada pengawasan (*control*) dari masyarakat untuk kinerja Tim Pelaksana Kegiatan dilapangan. Hal ini tentunya suatu kemajuan yang bagus terbukti dari konsistennya pelaksana kegiatan dari awal

perencanaan hingga ke tahap akhir pelaksanaan.

g. pelestarian dan pemanfaatan hasil kegiatan.

Pelestarian dan pemanfaatan hasil pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka memanfaatkan dan menjaga hasil kegiatan pembangua desa. Didalam buku Pedoman Teknis Operasional (PTO) Program Desa Maju Inhil Jaya dipaparkan TP3 berperan penting dalam menjalankan fungsi pemeliharaan terhadap hasil-hasil kegiatan yang ada didesa, karena apabila hasil kegiatan tidak dikelola dengan baik maka desa tersebut akan dipertimbangkan untuk mendapat dana program Desa Maju Inhil Jaya tahun berikutnya. untuk Tahun 2015, didesa Limau Manis Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3) belum secara khusus dibentuk, pemeliharaan hanya secara umum dilakukan dari elemen masyarakat dan hal ini bertentangan dengan Buku Pedoman Teknis Operasional (PTO). Sehingga untuk pengelolaan pemeliharaan prasarana belum secara optimal dilaksanakan di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning.

2. Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) dilihat dari teori Implementasi

a. Visi

Visi adalah dapat diartikan sebagai tujuan organisasi atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Visi

tidak dapat dituliskan secara lebih jelas karena menerangkan mengenai detail gambaran sistem yang dituju, ini disebabkan perubahan ilmu serta situasi yang sulit dipredikasi selama masa yang panjang.

Adapun visi yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Kabupaten Inhil adalah “Terwujudnya Kemandirian Masyarakat Pedesaan”. Visi ini menggambarkan tujuan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mewujudkan masyarakat desa khususnya di kabupaten Indragiri Hilir agar lebih mandiri berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang kemandirian desa.

b. Misi

Misi suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

Misi dari Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa itu sendiri yakni sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan prima;
2. Peningkatan lembaga kemasyarakatan dan kapasitas adat sosial budaya;
3. Peningkatan kualitas aparatur dan manajemen pemerintahan desa;
4. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa dan pengembangan kawasan pedesaan; dan

5. Peningkatan usaha ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi desa dan teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan.

Dari misi diatas, salah satunya yang digunakan penulis dalam penelitian Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya bidang sarana infrastruktur di desa Limau Manis adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa dan pengembangan kawasan pedesaan, dimana dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan masih kurangnya partisipasi masyarakat berupa sumbangan secara sukarela. Masyarakat Desa Limau Manis juga masih berpangku tangan kepada pemerintah dalam hal anggaran.

c. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi ini dieksekusi dalam bentuk kebijakan-kebijakan, baik yang bersifat *public* maupun *non public*.

Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam merencanakan pembangunan pedesaan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini terlihat dari masyarakat Desa Limau Manis ikut berperan dari mulai merencanakan suatu kegiatan hingga pada proses pelaksanaan dilapangan.

d. Kebijakan

Kebijakan selalu berhubungan dengan bagaimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diartikan sebagai suatu wujud aksi umum program untuk mencapai tujuan khusus. Tujuan tersebut telah ditentukan sebelumnya secara spesifik dan kebijakan tersebut dicapai melalui program atau proyek tertentu.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah menetapkan 6 misi RPJMD 2013-2018 salah satunya yang membahas tentang meningkatkan pembangunan dan sarana prasarana infrastruktur daerah secara lebih merata dan berkeadilan untuk meningkatkan kesejahteraan.

e. Program

Kebijakan tersebut dioperasionalkan dalam bentuk program-program yang berjalan paralel dengan itu adalah penganggaran program. Program dapat dijelaskan sebagai kebijakan dalam hal tujuan yang ingin dicapai. Program tersebut merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Program Desa Maju Inhil Jaya merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat desa dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan yaitu salah satunya dengan menyediakan prasarana sarana sosial dasar yang diprioritaskan oleh masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan penulis melihat program Desa Maju

masyarakat Desa Limau Manis dapat dikatakan sudah maniri dalam hal pengambilan keputusan terlihat dari diadakannya Musyawarah Rencana Pembangunan Desa guna menentukan usulan-usulan kegiatan yang akan dilakukan serta masyarakat Desa Limau Manis mendapat kesempatan kerja dari Program Desa Maju Inhil Jaya. Namun untuk pengelolaan pembangunan berkelanjutan masyarakat Desa Limau Manis belum maksimal dalam melaksanakannya dilihat dari belum terbentuknya Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3) untuk tahun 2015.

f. Proyek

Proyek merupakan aktivitas tertentu yang ditentukan waktunya, lokasinya dan tujuannya atau maksudnya (Anggaranya). Proyek menjelaskan suatu program yang dijabarkan secara terperinci pada sasaran tujuan. Proyek memiliki cakupan yang lebih sempit dari program dan dikerjakan dalam jangka waktu terbatas. Aktivitasnya direncanakan, dengan menentukan alokasi anggaran dan lokasi geografis secara spesifik.

Didalam Program Desa Maju Inhil Jaya secara umum dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Penyelenggaraan Pembangunan Desa
2. Pelaksanaan pembangunan Desa
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Namun penulis memberikan batasan dalam penelitian yaitu pada pelaksanaan Pembangunan Desa. Dalam pelaksanaan pembangunan Desa Limau Manis di tahun 2015 masih ada beberapa kegiatan yang pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan seperti keterlambatan waktu pelaksanaan, masih ada kegiatan yang belum terealisasi.

g. Produk

Produk juga sering diganti peristilahannya sebagai kegiatan namun istilah ini sengaja tidak dipergunakan karena ada keluaran berupa intangible product atau jasa dan tangible yaitu produk.

Dalam pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis tahun 2015 telah menghasilkan produk berupa sirtu jalan dan bangunan PAUD. Walaupun bangunan Paud untuk Tahun 2015 belum diresmikan dan belum bisa dimanfaatkan namun pelayanan publik untuk pendidikan sudah disediakan. Namun masih ada kegiatan desa yang belum terealisasi sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan belum maksimal.

B. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Bidang Sarana Infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Tahun 2015

Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau

Manis Kecamatan kemuning kabupaten Indragiri Hilir tahun 2015 yaitu:

1. Anggaran

Faktor anggarann pada dasarnya merupakan faktor yang sudah *given*. Artinya, hal itu memang harus ada untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Hal ini harus benar-benar diperhatikan sebagai suatu hal yang cukup penting. Karna itu dalam pelaksanaan program harus benar-benar serius, dalam arti pihak-pihak yang terkait termasuk para perencananya harus fokus terhadap tugasnya, punya komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai dan harus bekerja keras, teliti serta tidak terburu-buru dalam penyusunanya.

Dalam pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning masih minimnya anggaran untuk kegiatan pembangunan infrastruktur dan pencairan yang sering mengalami keterlambatan sehingga rencana kegiatan pembagunan didesa tertunda dan harus dianggarkan untuk tahun berikutnya.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan suatu program terutama sumber daya manusia yang ada. Faktor sumber daya manusia juga termasuk dalam penghambat pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis tahun 2015 dilihat dari kurangnya sumber daya profesional baik itu

dalam melaksanakan kegiatan infrastruktur maupun yang mengelola sistem keuangan desa, sehingga seperti pelaporan tiap tahapannya yang harusnya sesuai jadwal mengalami keterlambatan dan berdampak ke pencairan dana kegiatan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, secara umum pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Tahun 2015 belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah dalam melaksanakan program Desa Maju Inhil Jaya yang menjadi hambatan sehingga belum bisa ditangani oleh pelaku program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) didesa Limau Manis yaitu seperti minimnya anggaran yang disediakan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur, pengetahuan sumberdaya manusia yang masih rendah dan partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) khususnya di tahun 2015.

Namun dilain sisi, tujuan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) yang dinilai dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada didesa melalui musyawarah rencana pembangunan desa dan diusulkan kedalam program Desa Maju Inhil jaya (DMIJ). Masyarakat Desa Limau Manis merasakan manfaat atas hadirnya Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) didesanya, dan perubahan-

perubahan yang terjadi desa Limau Manis.

B. Saran

Agar pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) bidang sarana infrastruktur di Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning tahun 2015 lebih baik lagi maka penulis memberikan beberapa saran supaya dapat menjadi evaluasi dan masukan. Beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir meningkatkan anggaran khususnya untuk pembangunan infrastruktur yang ada didesa karena anggaran yang sudah tersedia masih belum mampu untuk membangun infrastruktur yang ada didesa yang sangat dibutuhkan masyarakat.
2. Untuk pemerintah Desa Limau Manis diberikan pendidikan dan latihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan terutama dalam sistem pengelolaan keuangan desa dan keahlian dibidang lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ).
3. Sebaiknya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Maju Inhil Jaya bidang infrastruktur di Desa Limau Manis harus lebih dioptimalkan dengan mengupayakan berbagai cara untuk merangsang masyarakat untuk berpartisipasi di Desa Limau Manis dengan pemberian motivasi dan pemahaman bahwa partisipasi masyarakat itu penting terkait program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ).

4. Dalam hal pemeliharaan infrastruktur yang sudah ada, dinilai masih kurang, sehingga dibutuhkan peranan pihak kecamatan atau kabupaten dalam mengontrol secara berkala agar pemeliharaan infrastruktur dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta: Bandung.

Agustino Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Arsyad, Lincolin, Dkk. 2011, *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*,

Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Hakim, EM. Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Ar-Ruzz Media:

Yogjakarta.

Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta:

Jakarta.

Kessa, W. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta.

Mashur, Dadang. 2016. *Administrasi Pembangunan*. Alaf Riau: Pekanbaru.

Nawawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Pmn: Surabaya.

Nugroho, R. 2014. *Public Policy*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta..

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*.

Alfabeta: Bandung.

Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian kualitatif*. Alfabeta: Jakarta.

Sujianto. 2008. *Implementasi kebijakan Publik “Konsep, Teori dan Praktik”*. Alaf Riau: Pekanbaru.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah otonom dan Masyarakat*. Citra Utama: Jakarta.

Syafiie, Inu K. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Erlangga: Jakarta.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1984. *Pengantar Administrasi pembangunan*. LP3ES: Jakarta.

Sumber Internet:

Kementerian Dalam Negeri. *Kabupaten Indragiri Hilir*. (<http://www.kemendagri.go.id/pages/profildaerah/kabupaten/id/14/name/riau/detail/1404/indragiri-hilir.com>). Diakses pada tanggal 2 Januari 2017).

Dokumen-dokumen:

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014*

tentang Desa. Jakarta: Lembaran
Negara Republik Indonesia.

Menteri Dalam Negeri Republik
Indonesia. 2014. *Peraturan
Menteri Dalam Negeri tentang
Pedoman Pembangunan Desa*.
Jakarta: Menteri Dalam Negeri
Republik Indonesia.

Kabupaten Indragiri Hilir. 2015.
*Peraturan Daerah Kabupaten
Indragiri Hilir Nomor 5 Tahun
2015 tentang Desa Maju Inhil
Jaya*. Tembilahan: Lembaran
Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir. 2015.
*Petunjuk Teknis Operasional
(PTO) Program Desa Maju Inhil
Jaya*. Tembilahan: Kabupaten
Indragiri Hilir.